

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan sekumpulan angka yang berisi informasi, dimana laba juga merupakan bagian penting dari isi laporan keuangan perusahaan. Laba merupakan salah satu acuan penting bagi investor, pemilik saham, dan kepentingan umum (masyarakat umum). Nilai rendah tingginya angka laba bisa mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menentukan sebuah perusahaan tersebut layak untuk di investasi atau tidak. Pemilik saham bisa menilai seberapa baik kinerja dari manajemen perusahaan tersebut berdasarkan tinggi rendahnya nilai laba perusahaan dalam periode tersebut dan bisa melakukan beberapa ekspektasi yang tinggi di periode yang akan datang. Kepentingan umum (masyarakat umum) dapat menilai bahwa perusahaan tersebut bisa dianggap sebagai perusahaan yang efektif dan efisien dalam kinerja operasionalnya.

Pemilik saham mempunyai ekspektasi tinggi kepada manajer karena manajer yang memiliki hak atas kontrol kinerja perusahaan. Manajer berusaha ingin mendapat apresiasi yang layak atas apa yang dia lakukan untuk perusahaan tersebut terlebih kompensasi atas kinerjanya. Manajer yang memiliki informasi banyak tentang perusahaan bisa melakukan pengelolaan laba. Pengelolaan laba yang dilakukan manajer perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara

oportunis untuk memaksimumkan kepentingan pribadinya) (Scott, 2000).

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001, dalam Nuryaman, 2008). Persoalan keagenan berdasarkan *agency theory* akan timbul ketika pemilik (*principal*) menggunakan jasa orang lain (*agent*) dan memberikan tanggung jawab serta suatu keputusan kepada *agent*. Manajer perusahaan mengetahui lebih banyak tentang informasi perusahaan dan bagaimana kondisi perusahaan sekarang dan jangka panjang daripada informasi yang dimiliki oleh pemilik. Secara profesional *agent* harus memberikan informasi tentang perusahaan dengan baik kepada *principal*, namun yang terjadi adalah informasi yang diberikan oleh *agent* kepada *principal* tidaklah sesuai atau tidak simetris (*information asymmetric*) (Haris, 2004, dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Saat terjadi kesenjangan informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal*, maka sang agen mampu melakukan manipulasi laba (manajemen laba). Manajer bisa memilih metode-metode akuntansi, manajer bisa melakukan permainan nilai laba yang menguntungkan pribadinya. Tindakan ini tidak lepas dari *moral hazzard* yang dimiliki oleh manajer yang buruk dan bisa juga manajer menghindari resiko yang lebih buruk.

Tindakan pengelolaan laba yang tidak baik oleh manajer bisa dikurangi dengan menggunakan suatu mekanisme terhadap kinerja manajer. Sesuai dengan teori keagenan untuk mengatasi masalah

tersebut adalah dengan memiliki tata kelola (*Good Corporate Governance/GCG*) perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004, dalam Nurayaman, 2008). Babic (2001, dalam Nuryaman 2008) menyatakan bahwa mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme internal yaitu; struktur kepemilikan, struktur dewan komisaris, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi, dan mekanisme eksternal yaitu; pengendalian oleh pasar, kepemilikan institusional, dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal. *Corporate Governance* pada dasarnya menyangkut tentang siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian atas jalannya kegiatan korporasi (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu: pertama, *transparency* (keterbukaan informasi) yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Kedua, *accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Ketiga, *responsibility* (pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta

peraturan perundangan yang berlaku. Keempat, *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, Kelima, *fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Aullua, 2011).

Good Corporate Governance dapat meminimalisir konflik kepentingan dengan tiga cara. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976, dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd *et al.* (1998, dalam Pratana dan Mas'ud, 2003, dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of*

directors). Dechow *et al.* (1996) dan Beasley (1996, dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

Good Corporate Governance sendiri memiliki hubungan yang erat dengan struktur perusahaan, seperti dewan komisaris. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam implementasi *good corporate governance*, karena dewan komisaris merupakan inti yang berhubungan langsung dengan perannya untuk menjalankan fungsi pengawasan dalam kinerja perusahaan. Adanya dewan komisaris di dalam perusahaan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Namun untuk mengawasi kinerja dewan komisaris maka dibentuklah komisaris independen yang secara langsung keberadaan komisaris independen ini menjadi penting bagi perusahaan, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan

perusahaan. Komisaris pada hakekatnya harus bersikap independen dan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara independen, semata-mata untuk kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lain (Amri, 2011). Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kualitas laporan keuangan dan pengendalian yang dapat mencegah terjadinya kecurangan. Pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi, jika fungsi komite audit berjalan dengan efektif (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Beberapa perbedaan dalam hasil penelitian tentang kinerja *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) dan Kartikasari dan Setiawan (2008) mempunyai hasil bahwa jumlah dewan komisaris independen belum mampu mencegah tindakan manajemen laba, sedangkan penelitian Nasution dan Setiawan (2007) dan Murwaningsari (2007) mengatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen telah mampu mencegah manajemen laba. Nasution dan Setiawan (2007) dan Murwaningsari (2007) berpendapat bahwa manajemen laba dapat dicegah dengan adanya komite audit, sedangkan Kartikasari dan Setiawan (2008) mengatakan komite audit tidak mampu mencegah manajemen laba. Ujiyantho dan Pramuka (2007) dan Kartikasari dan Setiawan (2008)

mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu mencegah manajemen laba, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Murwaningsari (2007) dan Midiastuty dan Machfoed'z (2003) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mencegah manajemen laba. Penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu mencegah manajemen laba, namun dalam Kartikasari dan Setiawan (2008) dan Murwaningsari (2007) memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial belum mampu mencegah manajemen laba. Perbedaan yang terjadi membuat peneliti ingin menganalisa kembali tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang diatas, dapat dilihat adanya beberapa bagian mekanisme *good corporate governance* seperti dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh dalam meminimalkan manajemen laba?
2. Apakah komite audit memiliki pengaruh dalam meminimalkan manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam meminimalkan manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam meminimalkan manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah, sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen dalam meminimalkan manajemen laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit dalam meminimalkan manajemen laba.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dalam meminimalkan manajemen laba.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dalam meminimalkan manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dalam hal akademik dan dalam hal praktek:

1.4.1 Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana/media dalam menambah pengetahuan tentang mekanisme *good corporate governance*, manajemen laba dan hubungan antara *good corporate governance* dengan

manajemen laba. Penelitian ini bisa juga dijadikan sebagai salah sumber acuan untuk dilakukan penelitian yang akan datang tentang mekanisme *good corporate governance* dan manajemen laba.

1.4.2 Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan yang meminimalkan praktek manajemen laba. Perusahaan mengembangkan mekanisme *good corporate governance* di periode-periode yang akan datang untuk kinerja perusahaan yang jauh lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang digunakan untuk perumusan masalah. Bab ini juga berisi tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKAAN

Bab ini berisi telaah *literature* yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.